

PEMBUATAN BATIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Muchamad Irvan, ²Andita Miftakhul Ilmi, ³Isro'atul Choliliyah, ⁴Rona Fitria Nada,

⁵Siti Lailatul Isnaini, ⁶Syerly Afifatul Khorinah

Universitas Negeri Malang

*e-mail: irvan.mch15@gmail.com

Abstrak: Batik merupakan salah satu warisan budaya, memiliki nilai kehidupan dan makna filosofis yang harus dipelajari serta dilestarikan. Berbagai macam teknik batik diantaranya batik cap, batik tulis dan batik jumputan. Batik jumputan di Jepang lebih dikenal dengan istilah batik shibori. Shibori adalah teknik pewarnaan kain dengan menciptakan motif dari lipatan yang sudah ada sejak abad ke-8. Proses pembuatan batik shibori lebih cepat daripada batik lainnya dan tidak memerlukan bahan yang sulit. Motif batik yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan masyarakat membatasi kontak fisik secara langsung. Hal ini mengakibatkan kreativitas masyarakat kurang terasah. Pelatihan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Metode penelitian pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, dokumentasi dan observasi. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK Dusun Lengkong, Desa Kedunglengkong. Analisis data dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu. Pelatihan pembuatan batik shibori terdiri dari dua tahapan yaitu 1) pemberian informasi umum; dan 2) kegiatan teori dan praktik. Respon masyarakat menunjukkan hasil yang sangat baik. Setelah pelatihan, muncul pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat serta kreativitas masyarakat juga meningkat, dibuktikan melalui terbentuknya berbagai macam motif batik.

Kata kunci: masyarakat, pendidikan, pengabdian

Abstract: Batik is one of the cultural heritages, has a life value and a philosophical meaning that must be studied and preserved. Various kinds of batik techniques include printed batik, written batik and "jumputan" batik. "Jumputan" batik in Japan is better known as shibori batik. Shibori is a technique of dyeing fabrics by creating motifs from folds that date back to the 8th century. The process of making shibori batik is faster than other batik and does not require difficult materials. Attractive batik motifs and high selling value. The existence of the Covid-19 pandemic has resulted in people limiting direct physical contact. This resulted in less honed community creativity. Training is one way that can be used to increase people's creativity. This community service research method is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through surveys, documentation and observation. The training participants are PKK Dusun Lengkong members, Kedunglengkong Village. Data analysis was

collected based on certain groups. Shibori batik making training consists of two stages, namely 1) providing general information; and 2) theoretical and practical activities. The community response showed very good results. After the training, the emergence of new knowledge and insights for the community and community creativity also increased, as evidenced by the formation of various kinds of batik motifs.

Keywords: community, education, service

PENDAHULUAN

Batik ditetapkan sebagai *Indonesia Cultural Heritage* oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik kaya akan nilai kehidupan manusia (Steelyana, 2012) dan memiliki makna filosofis yang harus dipelajari serta dilestarikan (Saddhono, Widodo, Al-Makmun, & Tozu, 2014). Batik memiliki fungsi praktis dan estetika, dimana fungsi praktis berkaitan dengan kegunaan batik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan fungsi estetika berkaitan dengan unsur keindahan dari motif batik.

Berdasarkan teknik pembuatan, batik dibedakan menjadi tiga yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Salah satu teknik pembuatan batik yang dapat menghasilkan berbagai macam motif dengan cara sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu batik jumputan. Batik jumputan di Indonesia tidak begitu berbeda dengan di Jepang, dimana batik jumputan di Jepang terkenal dengan sebutan Batik Shibori. Shibori adalah teknik pewarnaan kain dengan menciptakan motif dari lipatan yang sudah ada sejak abad ke-8 (Hedstrom, 2000). Wada (2002) juga menjelaskan bahwa shibori merupakan teknik mengolah kain sebelum pewarnaan. Shibori tidak hanya menekan, menjepit dan memeras, tetapi juga melipat dan mengikat kain untuk membentuk pola yang diinginkan. Proses pembuatan batik shibori lebih cepat daripada batik lainnya dengan teknik pembuatannya yang sederhana, bahan dan alat yang mudah ditemukan (Kautsar, 2017). Hasil dari batik shibori sangat menarik serta memiliki nilai jual yang tinggi (Amalia, Izzhati, & Mayasari, 2020). Selain itu, kegiatan yang ada di dalam proses pembuatan shibori juga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus (Julianti & Fatmawati, 2020).

Penelitian terkait batik shibori sudah banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mengenal dan memiliki ketertarikan mempelajari batik shibori. Penelitian yang dilakukan oleh Suantara, Oktaviani, & Siregar (2018) terkait eksplorasi teknik shibori dalam pengembangan desain motif tradisional Indonesia pada kain sandang

bertujuan untuk menghasilkan motif tradisional Indonesia dari hasil eksplorasi teknik shibori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi teknik shibori yang beragam dapat menghasilkan beragam motif tradisional Indonesia untuk diaplikasikan dan dikembangkan dari ikat celup biasa. Penelitian lain yang dilakukan Maziyah, Indrahti, & Alamsyah (2019) terkait implementasi shibori di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui teknik shibori yang sudah dilakukan oleh pengerajin kain tradisional di Indonesia. Selain itu, kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan pembuatan shibori juga dilakukan oleh Yanti dkk (2020)

Hasil penelitian dan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pengerajin kain tradisional di Indonesia sudah mengenal dan mengimplementasikan beberapa teknik shibori pada pembuatan motif batik. Para pengerajin batik shibori di Indonesia sudah menggunakan dua jenis cara untuk membuat motif batik shibori, yaitu menjumput kemudian mengikat dan menjelujur kain sesuai motif yang diinginkan kemudian ditarik dan diikat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kautsar (2017) terkait eksplorasi teknik shibori pada pakaian *ready to wear* dengan menggabungkan tiga teknik pada batik shibori dalam satu produk dengan tujuan memperoleh komposisi variatif dan menghasilkan produk *ready to wear* yang optimal. Hasil penelitian menghasilkan desain yang bervariasi dan meningkatkan nilai estetis dari produk. Ketiga penelitian diatas menunjukkan bahwa batik shibori sudah dikenal dan diimplementasikan oleh pengerajin kain di Indonesia.

Berdasarkan hal ini, Tim Pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk “Upaya Peningkatan Kreativitas Ibu PKK Dusun Lengkong melalui Pelatihan Pembuatan Batik Shibori”. Pemilihan tema ini didasarkan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah, sehingga kreativitas Ibu PKK kurang terasah atau berkembang.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menguatkan potensi dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan (Kurniawati, 2013). Oleh karena itu, metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan. Hasil kreativitas dari pembuatan batik shibori dapat dilihat dari lipatan kain yang sudah diberi pewarna untuk menghasilkan motif batik shibori yang beragam. Harapannya, Ibu PKK Dusun Lengkong dapat meningkatkan kreativitas melalui motif batik shibori yang dihasilkan dan menjadikan Dusun Lengkong sebagai rujukan ekonomi kreatif untuk dusun yang lainnya.

METODE

Sasaran pelatihan pembuatan batik shibori ini adalah Ibu PKK di Dusun Lengkong, Desa Kedunglengkong, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Pelatihan dilakukan pada hari Minggu Metode pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan. Adapun pada tahap analisis pengumpulan fenomena dan analisis hasil dilakukan model penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei, dokumentasi dan observasi. Analisis data dikumpulkan berdasarkan domain atau kelompok tertentu melalui tiga langkah yaitu: a) data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proses pelatihan pembuatan batik shibori; b) peneliti menjabarkan data terkait respon masyarakat terhadap kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori; dan c) peneliti mencari hubungan antara kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori dengan peningkatan kreativitas. Kreativitas ini nantinya berkaitan dengan motif yang dihasilkan dari lipatan dan pencelupan kain pada warna, sehingga mengerucut pada munculnya berbagai macam motif batik yang dihasilkan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Batik Shibori

Pelatihan batik shibori digunakan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas pada Ibu PKK di Dusun Lengkong, Desa Kedunglengkong, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto. Pelatihan pembuatan batik shibori dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

a. Pemberian informasi secara umum

Pemberian informasi secara umum dilakukan sebelum pemberian teori terkait pembuatan batik shibori. Pemberian informasi secara umum terkait dengan: (1) jenis kegiatan; (2) penjabaran program kerja pembuatan video dan pelatihan batik shibori untuk mengetahui kesesuaian program kerja dengan kebutuhan dilapangan; dan (3) tujuan atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori.

b. Pemberian Teori dan Praktik Pembuatan Batik Shibori

Pemberian teori dilakukan secara berselang atau bergantian dengan kegiatan praktik pembuatan batik shibori untuk mempermudah memahami antara teori dan praktik pembuatan (Melati, Jamilah, & Mutiara, 2019). Pemberian teori dan praktik terdiri dari: (1) memperkenalkan batik shibori secara umum; 2) alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik shibori;

(3) caramelipat kain membentuk lipatan dasar; (4) cara melipat kain setelah terbentuk lipatan dasar (lipatan segitiga, lipatak kotak kecil atau lipatan kotak besar); (5) cara mengikat hasil lipatan; (6) cara mencampur warna; (7) cara mencelup kain pada pewarna; (8) cara mengeringkan; dan (9) cara mencuci kain batik shibori.



Gambar 1. Pemberian teori secara umum terkait pembuatan batik shibori



Gambar 2. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik shibori



Gambar 3. Melipat kain membentuk lipatan dasar



Gambar 4. Melipat kain setelah terbentuk lipatan dasar (lipatan kotak kecil)



Gambar 5. Mengikat hasil lipatan menggunakan karet gelang



Gambar 6. Mencelup kain pada pewarna



Gambar 7. Pencucian batik shibori



Gambar 8. Pengeringan batik shibori setelah dicuci

Pasca Kegiatan Praktik Pelatihan Pembuatan Batik Shibori

Pasca pelatihan pembuatan batik shibori, peneliti melakukan survei kepada Ibu PKK terkait respon yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil respon Ibu PKK terhadap pelatihan yang sudah dilakukan data dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Respon peserta pelatihan pembuatan batik shibori

Kegiatan	Indikator	Rerata Respon (%)	Kategori
Umum	Jenis kegiatan sesuai harapan masyarakat Kesesuaian kegiatan pelatihan dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi Manfaat kegiatan untuk meningkatkan kreativitas	100	Sangat Baik
Teori dan Praktik	Penyampaian materi Kemudahan memahami materi Kemudahan mendapatkan bahan dan alat Harga bahan dan alat terjangkau Prosedur pembuatan batik shibori Keselamatan dan keamanan saat pembuatan batik shibori	97,43	Sangat Baik
Pasca Praktik	Hasil praktik pembuatan batik shibori untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Hasil praktik pembuatan batik shibori untuk memenuhi kebutuhan bisnis atau usaha	88,65	Sangat Baik

Respon masyarakat terhadap pemberian informasi secara umum

Respon masyarakat terhadap pemberian informasi secara umum terkait dengan: a) jenis kegiatan; b) penjabaran program kerja pembuatan video dan pelatihan batik shibori untuk mengetahui kesesuaian program kerja dengan

kebutuhan dilapangan; dan c) tujuan atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori menunjukkan hasil sangat baik yakni sebesar 100%

Respon masyarakat terhadap pemberian teori dan praktik pembuatan batik shibori

Respon masyarakat terkait pemberian teori dan praktik terdiri dari: a) memperkenalkan batik shibori secara umum; b) kemudahan memahami materi; c) kemudahan mendapatkan alat dan bahan untuk membuat batik shibori; d) harga bahan dan alat untuk membuat batik shibori; e) prosedur pembuatan batik shibori; dan f) keselamatan dan keamanan saat pembuatan batik shibori menunjukkan hasil sangat baik yakni sebesar 97,43%.

Hubungan pemberian pelatihan pembuatan batik shibori dengan peningkatan kreativitas

Pelatihan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat (Hidayat & Syahid, 2019). Dapat didefinisikan bahwa pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Marzuki, 2012). Terdapat hubungan positif antara pelatihan dengan kreativitas yang dihasilkan. Artinya, pelatihan batik shibori mampu meningkatkan kreativitas Ibu PKK Dusun Lengkong dalam mengembangkan motif batik shibori

Macam motif batik shibori yang dihasilkan

Berbagai macam motif batik shibori yang dihasilkan bergantung pada teknik lipatan, ukuran dari kain yang digunakan, dan pemilihan perpaduan warna (Southan, 2008). Jika ukuran kain yang digunakan kecil, maka semakin kecil lipatan yang dibentuk sehingga membentuk motif yang rapat dan kecil. Perpaduan warna gelap dengan warna yang cerah akan menghasilkan motif yang menarik (Moertini & Sitohang, 2005). Macam motif batik shibori yang dihasilkan juga tidak monoton, karena semakin kreatif dalam melipat dan mencelupkan warna akan diperoleh motif baru.

Warna kain dasar batik shibori bisa ditentukan sesuai keinginan. Warna cerah sebagai warna dasar kain menjadi pilihan karena warna akan mudah tertutupi oleh warna yang menjadi motif batik.



Gambar 9. Macam motif batik shibori yang dihasilkan peserta pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan batik shibori kepada Ibu Pengurus PKK di Dusun Lengkong, Desa Kedunglengkong, Dlanggu sebagai berikut: a) Berhasil memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait batik shibori bagi masyarakat, dimana hasil dari batik shibori dapat digunakan untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan bisnis (meningkatkan ekonomi kreatif); dan b) Berhasil meningkatkan kreativitas masyarakat melalui pembuatan batik shibori, dilihat dari cara melipat kain dan pencelupan warna untuk menghasilkan motif batik shibori yang bervariasi

Efektivitas program pengabdian masyarakat selanjutnya perlu dilanjutkan. Pelatihan seperti pemanfaatan kain batik shibori dan pemasaran kain shibori sebaiknya juga dilakukan, sehingga secara keseluruhan bisa memberi wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan batik shibori yang belum dikenal secara luas oleh masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Kedunglengkong, Bapak Kepala Dusun Lengkong, dan Ibu Ketua PKK Dusun Lengkong yang telah memberikan ruang dan dukungan terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Malang atas pendanaan yang diberikan terhadap keterlaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil Dengan Teknik Shibori Kepada Ibu-Ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11–17. Doi: 10.33633/Ja.V3i2.88
- Hedstrom, A. (2000). Shibori: Tradition And Innovation. *Textile Society Of America Symposium Proceedings*. Diambil Dari <https://digitalcommons.unl.edu/tsaconf/816>
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). Local Potential Development (Local Genius) In Community Empowerment. *Journal Of Nonformal Education*, 5(1), 1–14. Doi: 10.15294/Jne.V5i1.18343
- Julianti, E., & Fatmawati, F. (2020). Shibori Skills To Improve Fine Motor Ability For Children With Autism. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 6(2). Diambil Dari [Http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/5553](http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/5553)
- Kautsar, D. S. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori pada Pakaian Ready To Wear. *Arena Tekstil*, 32(2), 16.
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9-14–14.
- Marzuki, H. M. S. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Maziyah, Si., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214–220. Doi: 10.14710/Kiryoku.V3i4.214-220
- Melati, I. S., Jamilah, U., & Mutiara, N. (2019). *Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Bahan Pewarna Tekstil Alami Untuk Pembuatan Batik Shibori Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung*. 4.
- Moertini, V. S., & Sitohang, B. (2005). *Algorithms Of Clustering And Classifying Batik Images Based On Color, Contrast And Motif*. Doi: 10.5614/Itbj.Eng.Sci.2005.37.2.5
- Saddhono, K., Widodo, S. T., Al-Makmun, M. T., & Tozu, M. (2014). The Study Of Philosophical Meaning Of Batik And Kimono Motifs To Foster Collaborative Creative Industry. *Asian Social Science*, 10(9), P52. Doi: 10.5539/Ass.V10n9p52
- Southan, M. (2008). *Shibori: Designs & Techniques*. Tunbridge Wells, Kent: Search Press.
- Steelyana, E. (2012). Batik, A Beautiful Cultural Heritage That Preserve Culture And Supporteconomic Development In Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116. Doi: 10.21512/Bbr.V3i1.1288
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada

Permukaan Kain Sandang. *Arena Tekstil*, 32(2). Doi: 10.31266/At.V32i2.3304

Wada, Y. I. (2002). *Memory On Cloth: Shibori Now*. Kodansha International.

Yanti, H. K., Paramita, V., Windyandari, A., Dwimawanti, I. H., Amalia, R., Dewi, A. L., ... Pangestu, I. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(3), 149–152.